

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari kajian yang telah tertera terhadap judul Tokoh-tokoh Perempuan Teladan dalam Al-Qur'an kajian *tafsir Munir* karya Al-'Allamah Asy-Syekh Muhammad Nawawi Al-Jawi (Banten) seperti yang sudah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan, sebagai berikut :

- 1) Allah memberikan kita tangga untuk mencapai derajat yang lebih tinggi. Mereka yang beruntung adalah wanita-wanita yang bersedia mendaki, bukan yang tetap berada ditempat dengan segala keraguan yang mengacaukan hati.
- 2) Perempuan adalah pilar peradaban. Apabila pilar itu kokoh, maka kuatlah tempat yang ditinggalinya, kuatlah keluarganya, dan menjadi hebat generasi yang dilahirkannya. Peran perempuan tak hanya menyenangkan laki-laki (suami) semata, melainkan juga untuk meninggikan peradaban.
- 3) Perempuan dan pernak-perniknya, adalah sesuatu yang anggun. Ia adalah fitrah dari sang maha indah. Keanggunan dan keindahannya harus kita jaga dari sesuatu yang dapat merusak dan menghancurkannya. Zaman boleh berubah, tapi ketaatan selalu memiliki garis terang yang harus diikuti. Jangan biarkan arus zaman menjadikan kita hanyut dan tenggelam, hingga kehilangan jati diri sebagai perempuan muslimah sebenarnya.

- 4) Perempuan merupakan makhluk Allah SWT yang dimuliakan dalam Islam. Tentangnya pun banyak tertulis di surah-surah Al-Qur'an. Bahkan Al-Qur'an memiliki surah khusus perempuan yakni an-Nisa yang artinya wanita-wanita.
- 5) Fitrah yang diberikan Allah SWT kepada perempuan merupakan tanda Dia memercayainya menjadi perantara kasih sayang dan perwakilan keindahannya, juga tempat bagi lahirnya generasi-generasi sesudahnya. Betapa beruntungnya menjadi perempuan dan betapa bahagia dipercaya Allah SWT untuk menjadi perantara kesejahteraan.

## **B. Saran**

Bagaimana apabila perempuan dibentuk dengan pendidikan Al-Qur'an, ditempa berbagai nasihat, dan dirajut dengan benang-benang hikmah? Bukan hal yang mustahil ia akan lebih indah dari pada emas dan permata yang menjadi rebutan manusia. Namun, sepertinya sebagian besar perempuan lupa bahwa sejatinya dia sendiri lebih berharga dibandingkan batuan mulia. Apa yang dikejarinya (materi, perhiasan, dan kemewahan), tidak menjadikannya sebagai perempuan seutuhnya, tapi malah membuat ia terlihat seperti budak dunia.

Setelah mengetahui keteladanan mereka yang sudah penulis sajikan, hendaklah kita khususnya untuk perempuan dizaman sekarang ini agar bisa mencontoh perilaku yang lebih baik lagi. Dan kita harus bisa mempertimbangkan sesuatu yang baik yang harus kita lakukan dan yang tidak baik tidak harus kita lakukan.

Semoga skripsi ini bisa menjadi perantara bagi pembaca agar meningkatkan perilaku yang lebih baik lagi.